

**DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Risma Selviana

Nim : 31401900247

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Risma Selviana

Nim : 31401900247

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2021**

Disusun Oleh:

Risma Selviana

Nim: 31402900247

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

Semarang, 22 September 2023

Dosen Pembimbing



Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 0625128701

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

Disusun Oleh:

Risma Selviana

Nim: 31402900247

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 Oktober 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji

Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA,IFP

NIK. 0625128701

NIK. 211403012

Penguji

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si, Ak, CA., ASEAN CPA.,CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 13 Oktober 2023

Ketua Program Studi SI Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA,IFP

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Risma Selviana

Nim : 31401900247

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya yang saya serahkan ini benar, merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia untuk dikenakan sanksi akademis.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 22 September 2023

Yang membuat pernyataan



Risma Selviana

NIM. 31401900247

MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan
hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)



*Menghadapi ujian dan masalah tentu bukanlah perkara
mudah. Namun, bukan berarti kita tidak bisa melewatinya.
Kita harus yakin bahwa ujian tersebut hanyalah bersifat
sementara. Allah sangat menyukai hambanya yang selalu
berusaha dan jangan sampai kita merasa berputus asa.*

(HR. Muslim)

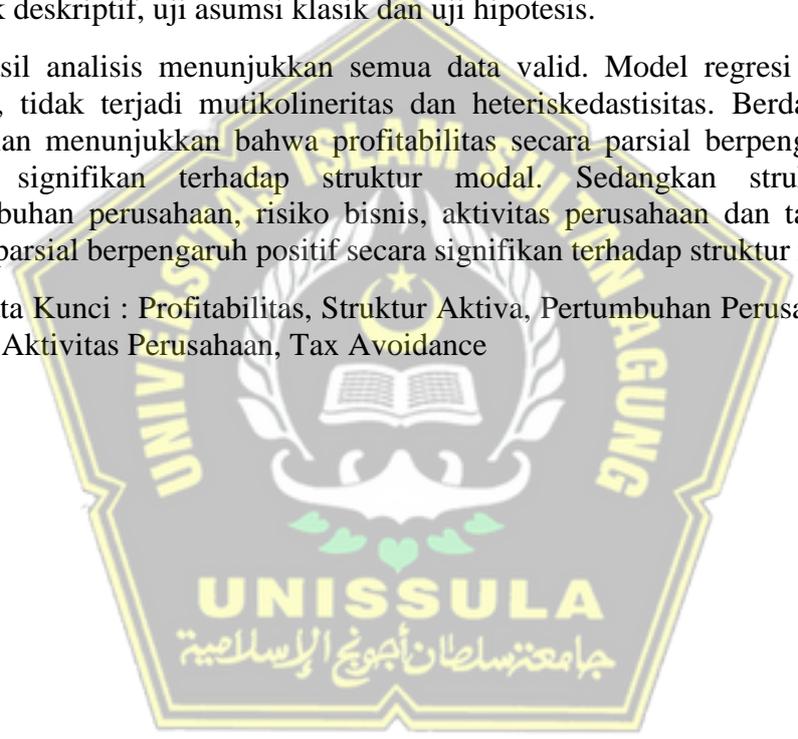
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel perusahaan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 255, terdiri dari 85 perusahaan yang konsisten tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan semua data valid. Model regresi berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan dan tax avoidance secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan, Tax Avoidance



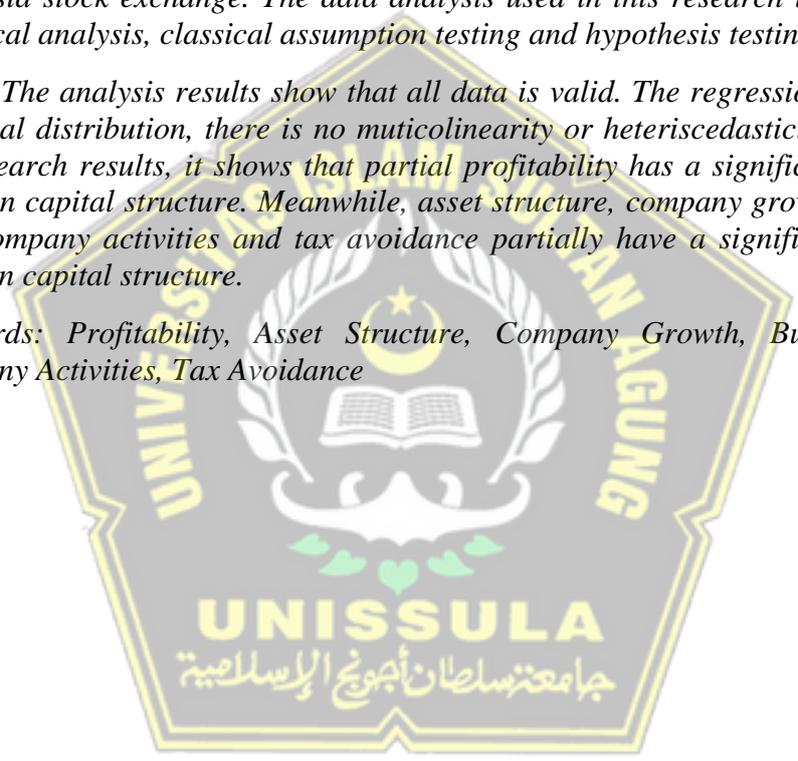
ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the effect of Profitability, Asset Structure, Company Growth, Business Risk, Company Activities and Tax Avoidance on Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022.

The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in the period 2020-2022. Company samples were selected using the purposive sampling method. The number of samples in this research were 255, consisting of 85 companies that were consistently listed on the Indonesia stock exchange. The data analysis used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption testing and hypothesis testing.

The analysis results show that all data is valid. The regression model has a normal distribution, there is no multicollinearity or heteroscedasticity. Based on the research results, it shows that partial profitability has a significant negative effect on capital structure. Meanwhile, asset structure, company growth, business risk, company activities and tax avoidance partially have a significant positive effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Company Growth, Business Risk, Company Activities, Tax Avoidance



INTISARI

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia maupun di seluruh dunia terus berkembang secara pesat. Pada masa era globalisasi ini kondisinya semakin tajam dan menjadi tantangan besar berbagai perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya dalam sektor ekonomi. Pada hal tersebut dapat mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur besar maupun kecil agar tetap bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis, agar perusahaan mampu bersaing dan tetap bertahan yaitu dengan cara melakukan perluasan usaha. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor. Dana yang berasal dari kreditur disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan harus memiliki keputusan yang sangat tepat dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Karena struktur modal sangat penting diperhatikan dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal mempunyai dampak secara langsung pada finansial perusahaan maka dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dan akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penelitian ini berfokus pada faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Faktor tersebut adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan dan Tax Avoidance.

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modalnya. Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka, semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi. Struktur aktiva menjelaskan gambaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Pertumbuhan perusahaan menjelaskan tingkat kenaikan atau penurunan aset dari tahun berjalan ke tahun sebelumnya, karena perusahaan yang pertumbuhannya semakin tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaannya. Risiko bisnis menjelaskan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan produk atau jasa perusahaan, jika terjadi kenaikan penjualan, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Aktivitas Perusahaan menjelaskan seberapa tingkat keefektifan manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menjalankan operasional perusahaan. Tax Avoidance menjelaskan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan prosedur yang telah diatur, tetapi harus mematuhi peraturan perpajakan yang ada untuk meminimalkan beban pajak.

Berdasarkan kajian pustaka yang mendalam diajukan 6 hipotesis penelitian sebagai berikut : 1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2) Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal 3) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal 4) Risiko Bisnis

berpengaruh positif terhadap struktur modal 5) Aktivitas Perusahaan berpengaruh positif struktur modal 6) Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, berjumlah 255 sampel terdiri dari 85 perusahaan yang konsisten tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian ini mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal, Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, Aktivitas Perusahaan secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, Tax Avoidance secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, bantuan serta motivasi dari banyak pihak. Dalam hal tersebut, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih serta rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA,IFP selaku ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan serta arahan dengan baik sehingga penulis skripsi ini dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna.
5. Segenap staf karyawan kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung yang senantiasa memberikan informasi dengan baik.

6. Kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi.
7. Seluruh teman-teman dari kelas reguler sore di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2019.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dan masih banyak yang harus diperbaiki karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membangun kedepannya. Semoga Skripsi yang disusun oleh penulis dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membacanya.

Semarang, 22 September 2023

Penulis,



Risma Selviana

NIM. 31401900247

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Grand Theory	12
2.1.1 Teori Pecking Order (Packing Order Theory).....	12
2.1.2 Struktur Modal.....	15
2.1.3 Pengukuran Struktur Modal.....	17
2.1.4 Komponen Struktur Modal.....	17
2.2 Variabel Penelitian	22
2.2.1 Profitabilitas.....	22
2.2.2 Struktur Aktiva	23
2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan.....	24

2.2.4	Risiko Bisnis.....	24
2.2.5	Aktivitas Perusahaan	25
2.2.6	Tax Avoidance.....	26
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
2.4	Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	37
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	37
2.4.2	Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	39
2.4.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal	40
2.4.4	Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal	41
2.4.5	Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal	42
2.4.6	Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal	43
2.5	Kerangka Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.2.1	Populasi	47
3.2.2	Sampel.....	48
3.3	Sumber dan Jenis Data	48
3.4	Metode Pengumpulan Data	49
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	49
3.5.1	Variabel Dependen	50
3.5.2	Variabel Independen.....	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	56
3.6.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	60
3.6.4	Pengujian Hipotesis	61
3.6.5	Uji Keباikan Model	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.2	Analisis Data	66
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	66

4.2.2	Analisis Uji Asumsi Klasik	71
4.2.3	Model Regresi Linear Berganda	78
4.2.4	Pengujian Hipotesis	80
4.2.5	Uji Kebaikan Model	84
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	86
4.3.2	Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	88
4.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal	89
4.3.4	Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal	91
4.3.5	Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal	93
4.3.6	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Struktur Modal	95
BAB V PENUTUP		98
5.1	Simpulan.....	98
5.2	Implikasi.....	100
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	102
5.4	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		104
LAMPIRAN		109



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel.....	55
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (Uji Normalitas).....	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson / DW)	77
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	81
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan).....	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian 46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia maupun di seluruh dunia terus berkembang secara pesat. Di tengah era globalisasi saat ini, perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya di sektor perekonomian, menghadapi tantangan yang semakin berat dan berat. Dalam skenario ini, hal ini dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan daya saing perusahaan manufaktur besar dan kecil, sehingga memungkinkan mereka bersaing secara efektif dengan perusahaan manufaktur lainnya. Hal ini dicapai dengan memfasilitasi ekspansi perusahaan. Melakukan upaya ekspansi bisnis tentunya memerlukan sejumlah besar sumber daya tambahan, dan kebutuhan finansial pun meningkat secara proporsional seiring berjalannya waktu. Keputusan pendanaan adalah aspek penting dalam pertimbangan pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan dana, maka perkembangan perusahaan akan terhambat dan berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Perusahaan tidak hanya menggunakan modal internal saja tetapi apabila perusahaan mendapatkan penambahan modal eksternal seperti peminjaman dana, maka perusahaan yang menggunakan modal internal dan eksternal juga harus memprioritaskan pencapaian struktur modal yang sesuai dalam organisasi.

Struktur modal memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan operasi organisasi. Struktur modal suatu korporasi terdiri dari dua sumber utama: ekuitas (modal sendiri) dan hutang. Struktur ini dirancang untuk mencapai keseimbangan uang optimal yang dapat digunakan untuk pengeluaran dan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Struktur modal merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan dalam sebuah perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi keuangan perusahaan, mempengaruhi evaluasi kinerja keuangannya, dan berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan.

Struktur modal mengacu pada alokasi uang jangka panjang dalam suatu perusahaan, khususnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal internal (Ketut et al., 2018). Struktur modal mempunyai tujuan untuk penggabungan antara sumber pendanaan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dengan menurunkan biaya modal dan dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini akan menguji banyak faktor penentu yang dapat mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal perusahaan, khususnya: profitabilitas, komposisi aset, ekspansi perusahaan, risiko bisnis, operasi perusahaan, dan penghindaran pajak.

Penentu utama dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendanaan internal yang lebih banyak. Ketika profitabilitas

meningkat, perusahaan dapat mengalokasikan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, yang pada akhirnya mengurangi kebutuhan pembiayaan utang (Yanti, E. R., & Rahmawati, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas seharusnya memberikan dampak negatif yang besar terhadap struktur modal. Karena pendapatan perseroan meningkat, maka perseroan memutuskan untuk memanfaatkan kas internal yang dihasilkan dari laba untuk menutupi biaya investasi dan aktivitas operasional. Meski demikian, berdasarkan temuan (Rubiyana & Kristanti, 2020), ditetapkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai dampak apa pun. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslimah et al., 2020), karena mengungkapkan adanya dampak penting profitabilitas terhadap struktur modal.

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah komposisi aset. Struktur aset mengacu pada inventarisasi aset yang dimiliki oleh korporasi, yang selanjutnya akan dijadikan jaminan untuk mengamankan pembiayaan pinjaman. Struktur aset memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap struktur modal dalam berbagai penyelidikan penelitian. Jika perusahaan memiliki struktur aset yang besar, maka dapat dijadikan jaminan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aslah, 2020) menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap struktur modal. Namun temuan berbeda dari (Siregar & Fahmi, 2018) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki dampak negatif yang besar terhadap struktur modal.

Faktor ketiga dalam penelitian ini berkaitan dengan perluasan organisasi. Ekspansi perusahaan Menurut (Aslah, 2020) mencapai pertumbuhan perusahaan

yang tinggi bergantung pada perolehan pendanaan dari sumber eksternal, karena dana internal tidak cukup untuk memenuhi tingkat pertumbuhan yang tinggi. Akibatnya, dengan berhutang untuk menambah modal perusahaan, tujuannya adalah untuk menambah uang yang tersedia untuk memperluas operasi perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka utang juga akan meningkat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap struktur modalnya. Pasalnya, tingkat pertumbuhan aset yang lebih tinggi akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan memberikan insentif kepada investor untuk mengalokasikan kasnya ke perusahaan. Meski demikian, temuan penelitian (Fahrurroji & Iwan, 2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak positif pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setiawati & Veronica, 2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh buruk terhadap struktur modal.

Faktor yang keempat pada penelitian ini yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan produk atau jasa perusahaan. Jika terjadi kenaikan penjualan, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Jadi modal internal perusahaan akan mengalami peningkatan dan hutang perusahaan mengalami penurunan, untuk menghindari kebangkrutan penggunaan hutang. Oleh karena itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki dampak buruk yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan oleh risiko bisnis perusahaan yang signifikan sebelumnya, yang

kemungkinan besar akan menghalangi investor untuk mengalokasikan sumber daya yang besar kepada perusahaan. Akibatnya, hal ini bisa menghambat proses penyelesaian utang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lianto et al., 2020) mengungkapkan dampak negatif yang cukup besar dari risiko bisnis terhadap struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan (Rubiya & Kristanti, 2020) bertentangan dengan temuan tersebut, karena menyimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kelima dalam penelitian ini berkaitan dengan operasi internal dan usaha suatu perusahaan. Aktivitas dana perusahaan dapat menjelaskan berapa tingkat keefektifan manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menjalankan operasional perusahaan. Besar kecilnya aset perusahaan bisa menggambarkan mengenai berputarnya aset pada perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan dari hasil perputaran aset tersebut. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan tegas mempunyai dampak besar terhadap struktur modal. Hal ini karena ketika suatu perusahaan secara efektif menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan, maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan struktur modal yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aset sehingga menghasilkan hasil penjualan yang baik. Peneliti (Agus & Tjandrasa, 2021) mengamati bahwa aktivitas berdampak buruk terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan temuan penelitian (Fitria & Yuniati, 2020) yang menemukan bahwa aktivitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap struktur modal.

Penghindaran pajak merupakan permasalahan keenam yang diteliti dalam penelitian ini. Menurut UU Perpajakan, penghindaran pajak adalah tindakan penghindaran kewajiban membayar pajak oleh badan usaha. Perpajakan merupakan faktor penentu penting dalam membangun kerangka keuangan suatu perusahaan. Konsekuensinya, korporasi akan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan utang untuk memanfaatkan pengurangan pajak. Tindakan penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan sengaja. Penghindaran pajak mempunyai dampak yang signifikan terhadap struktur modal, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Hal ini terjadi karena adanya korelasi positif antara tingkat strategi penghindaran pajak dengan struktur modal. Perusahaan menerapkan strategi perencanaan pajak, seperti penghindaran pajak, untuk meminimalkan kewajiban pajak dan mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. Penelitian yang dilakukan (Arman, 2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berdampak baik terhadap struktur modal. Namun hal ini bertentangan dengan temuan (Efendi et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang tidak meyakinkan tentang faktor-faktor penentu struktur modal. Penelitian lebih lanjut mengenai topik ini diperlukan karena adanya perbedaan yang mencolok dari penelitian sebelumnya dan masuknya variabel penghindaran pajak. Variabel ini mempunyai relevansi yang signifikan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang ada. Topik penghindaran pajak sangatlah kompleks dan berbeda karena adanya berbagai fenomena penghindaran

pajak. Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum, namun hal ini tidak disukai oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan negara. Motivasi penulis meneliti penghindaran pajak bermula dari alasan khusus ini. Sampel penelitian terdiri dari sejumlah organisasi manufaktur yang dipilih secara komprehensif. Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan mendapat perhatian besar dari pemerintah. Hal ini karena pertumbuhan perusahaan manufaktur membawa keuntungan dan kerugian. Seiring berkembang dan majunya organisasi manufaktur, mereka mengumpulkan lebih banyak data historis dan pengetahuan (Hamzah, 2021), yang mencakup era penelitian tahun 2020-2022. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Struktur modal mengacu pada alokasi uang jangka panjang dalam suatu perusahaan, khususnya proporsi utang jangka panjang dibandingkan dengan modal internal (Ketut et al., 2018). Tujuan utama struktur modal adalah untuk mengoptimalkan kombinasi sumber pendanaan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Hal ini dicapai dengan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena berdampak langsung pada kondisi keuangannya. Pengaturan modal yang terstruktur dengan baik dapat mempengaruhi evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan secara positif dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian

sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, namun temuannya tidak meyakinkan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022.

Pemanfaatan bisnis manufaktur dibenarkan oleh pengawasan yang cermat terhadap perusahaan-perusahaan tersebut oleh pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya keuntungan dan kerugian yang terkait dengan perkembangan perusahaan manufaktur. Semakin mapan dan berkembangnya perusahaan manufaktur, semakin banyak pula akumulasi data dan informasi (Hamzah, 2021).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
2. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?

4. Bagaimana risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
5. Bagaimana aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
6. Bagaimana tax avoidance berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

4. Untuk menganalisis pengaruh variabel risiko bisnis terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel aktivitas perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh variabel tax avoidance terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif khususnya di bidang akuntansi mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, perusahaan dapat memanfaatkan struktur modal untuk menentukan bagaimana mengalokasikan dana untuk investasi pada perusahaan manufaktur.

- b) Bagi Manajemen perusahaan, penelitian dapat berfungsi sebagai faktor bagi manajemen perusahaan dalam menentukan asal kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional organisasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Pecking Order (Packing Order Theory)

Teori Pecking order, yang pertama kali diperkenalkan oleh Gordon Donaldson dalam penelitian tahun 1961 berjudul (*Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and the ...* - Gordon Donaldson - Google Buku, n.d.). mengajukan kerangka kerja untuk memahami kebijakan utang perusahaan dan hubungannya dengan kapasitas keuangan. Menurut teori ini, korporasi mengutamakan penggunaan dana dari dalam organisasi untuk membayar dividen dan melakukan investasi. Jika dana yang dibutuhkan tidak mencukupi, mereka kemudian beralih ke sumber eksternal untuk mendapatkan pendanaan lebih banyak. Dana internal diperoleh melalui retensi pendapatan dan uang tunai yang dihasilkan dari depresiasi. Jumlah penyusutan tahunan bergantung pada metode penyusutan yang digunakan oleh masing-masing perusahaan. Penyusutan dapat digunakan untuk beban perusahaan, sepanjang belum digunakan untuk mensubstitusi aktiva tetap yang harus diganti. Hal ini berlaku meskipun waktu yang tersedia untuk penggantian terbatas. Pada saat itu, penyusutan berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan dana atau modal bagi korporasi. Sedangkan uang eksternal diperoleh melalui penerbitan obligasi, bukan penerbitan saham tambahan.

Menurut penelitian Donaldson tahun 1961, perusahaan menerbitkan utang (obligasi) untuk menghindari biaya yang terkait dengan pendanaan eksternal, yang dikenal sebagai biaya pengembangan. Memilih untuk menerbitkan obligasi baru lebih diutamakan daripada menerbitkan saham baru karena biaya flotasi yang terkait dengan penerbitan obligasi relatif lebih rendah dibandingkan dengan penerbitan saham.

Teori Pecking Order, yang diciptakan oleh (Myers & Majluf, 1984) mengusulkan pendekatan alternatif terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan memprioritaskan pendanaan investasinya berdasarkan tingkat risiko yang ada. Tiga sumber utama keuangan dalam suatu perusahaan berasal dari: laba ditahan, hutang, dan ekuitas. Investor menganggap ekuitas lebih berbahaya dibandingkan utang. Investor mengantisipasi imbal hasil yang lebih besar ketika menggunakan ekuitas dibandingkan dengan hutang. Laba ditahan merupakan pilihan pendanaan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dibandingkan utang, sedangkan utang merupakan pilihan pendanaan yang lebih menguntungkan dibandingkan saham.

Proyeksi Pecking Order Theory terhadap pendanaan perusahaan sangatlah rumit. Menurut Pecking Order Theory, tingkat utang akan meningkat ketika investasi melebihi laba ditahan, dan akan menurun ketika investasi turun di bawah laba ditahan. Jika profitabilitas dan belanja investasi tetap konstan, perusahaan akan memilih pembiayaan utang pada tingkat moderat jika terjadi peningkatan profitabilitas. Pada saat yang sama, investasi menghasilkan keuntungan, dengan

peningkatan investasi perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pembiayaan utang.

Teori Pecking Order sebagaimana dijelaskan oleh (Myers & Majluf, 1984) menyatakan bahwa organisasi dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki sumber pendanaan internal yang cukup tersedia bagi mereka. Teori pecking order menyatakan bahwa tidak ada struktur modal yang ideal. Dalam teori keuangan perusahaan, perusahaan mengikuti urutan yang telah ditentukan dalam alokasi dana. Urutan peristiwa dalam teori pecking order seperti yang dikemukakan oleh (Rahmadani et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan cenderung lebih mengutamakan sumber pendanaan internal atau pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Dana internal berasal dari aktivitas operasi perusahaan dan dihasilkan melalui laba ditahan.
- b) Dalam hal perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, maka perusahaan memprioritaskan penerbitan instrumen keuangan yang paling aman, khususnya utang dengan risiko paling kecil. Kemudian berkembang menjadi penerbitan bentuk utang yang lebih berisiko, seperti sekuritas hibrida seperti obligasi konversi, saham preferen, dan pada akhirnya saham biasa.

- c) Perusahaan akan menganut kebijakan dividen yang konstan, artinya akan menetapkan jumlah pembayaran dividen yang tetap dan tidak akan dipengaruhi oleh tingkat untung atau rugi perusahaan.
- d) Untuk mempersiapkan potensi kekurangan kas yang disebabkan oleh kebijakan dividen yang konsisten, volatilitas tingkat keuntungan, dan peluang investasi, perusahaan akan mempertahankan portofolio investasi yang mudah diakses.

Pecking Order Theory tidak memberikan pedoman dalam menentukan struktur modal tertentu. Teori *Pecking Order* menjelaskan fenomena perusahaan memperoleh keuntungan besar sambil mempertahankan tingkat utang minimal.

Pecking Order Theory berkaitan dengan penghindaran pajak, dimana beban pajak ditentukan oleh besar kecilnya pinjaman perusahaan. Akibatnya, besarnya pinjaman berdampak pada beban bunga, sehingga beban keseluruhan menjadi lebih besar dan pembayaran pajak menjadi lebih kecil karena berkurangnya keuntungan (Arman, 2021).

2.1.2 Struktur Modal

Komposisi sumber daya keuangan perusahaan, termasuk utang dan ekuitas, disebut sebagai struktur modalnya. Struktur modal mengacu pada perbedaan antara modal ekuitas dan modal utang. Modal sendiri perusahaan dialokasikan antara laba ditahan dan kepemilikan asetnya. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang dan jangka pendek. Struktur modal yang optimal mengacu pada pengaturan keuangan yang secara efektif mengelola risiko dan keuntungan untuk

memaksimalkan nilai saham. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi struktur modal suatu perusahaan, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Struktur modal suatu perusahaan merupakan penentu penting kesehatan keuangannya. Pengaturan modal yang terstruktur dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap keuangan perusahaan, sementara utang yang berlebihan dapat memberikan beban yang signifikan pada organisasi.

Struktur modal sebagaimana diuraikan oleh (Rahma et al., 2019) adalah sebagai berikut:

“Struktur modal adalah pilihan yang disengaja dan diperhitungkan.”
Perusahaan dapat memperoleh uang melalui dua sumber utama: sumber internal, seperti laba ditahan, dan sumber eksternal, termasuk pinjaman dan saham.”

Adapun definisi yang diberikan oleh (Yanti, E. R., & Rahmawati, 2020) struktur modal mengacu pada komposisi sumber daya keuangan suatu perusahaan:

Struktur modal terdiri dari campuran utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Struktur modal mengacu pada komposisi keuangan suatu perusahaan, khususnya persentase utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

2.1.3 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dengan memeriksa neracanya, yang meliputi utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan ekuitas. Struktur modal mengacu pada penilaian jumlah gabungan utang dan ekuitas dalam kerangka keuangan perusahaan. Proksi struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini dinilai melalui Debt to Equity Ratio (DER) (Muslimah et al., 2020), yang dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya dengan menggunakan dana pinjaman dari pemilik perusahaan. Debt-to-Equity Ratio (DER) suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang semakin besar. Oleh karena itu, DER (Debt-to-Equity Ratio) yang optimal tidak boleh melebihi 1, yang menunjukkan bahwa jumlah hutang yang digunakan tidak boleh melebihi jumlah ekuitas dalam keseluruhan kerangka modal. Semakin banyak nilai DER menunjukkan semakin besarnya risiko, sehingga memerlukan upaya manajemen yang cermat untuk mempertahankan arus kas perusahaan (Muslimah et al., 2020).

2.1.4 Komponen Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada perbedaan antara dana yang diperoleh dari sumber eksternal dan yang dihasilkan secara internal. Modal eksternal mengacu pada modal asing, khususnya utang jangka panjang atau jangka pendek. Modal

internal dapat dikategorikan menjadi dua komponen: laba ditahan dan kepemilikan perusahaan.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Bambang Riyanto, 2011) struktur modal terdiri dari dua komponen utama:

- 1) Modal Asing
- 2) Modal Sendiri

Komponen penyusun struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Modal Asing

Perusahaan memanfaatkan modal atau hutang asing sebagai sarana memperoleh pembiayaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Saat mempertimbangkan penggunaan utang, penting untuk mempertimbangkan biaya tetap signifikan yang terkait dengan utang, seperti pembayaran bunga. Biaya-biaya ini mungkin mengakibatkan leverage keuangan yang lebih tinggi dan ketidakpastian keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham tetap.

Modal asing sebagaimana dijelaskan oleh (Bambang Riyanto, 2011) adalah modal yang berasal dari luar suatu negara.

“Modal asing adalah modal yang bersumber dari pihak luar yang digunakan sementara oleh suatu perusahaan. Modal ini merupakan utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu.”

Modal asing mengacu pada modal yang diperoleh perusahaan dari sumber eksternal dan digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Uang atau utang luar negeri dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berbeda:

a) Utang jangka pendek (*short-term Debt*)

Hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh tempo untuk dilunasi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Utang jangka pendek mengacu pada pembiayaan luar negeri yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Hutang jangka pendek mengacu pada kredit perdagangan, khususnya kredit yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan.

b) Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun tetapi kurang dari 10 tahun. Jenis utama kredit jangka menengah meliputi:

- Pinjaman berjangka adalah jenis kredit perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun tetapi kurang dari 10 tahun.
- Sewa merupakan suatu mekanisme untuk memperoleh penggunaan suatu aktiva tetap, serupa dengan mendapatkan jasa dan hak kepemilikan melalui penjualan obligasi. Perbedaan utamanya adalah bahwa sewa guna usaha tidak memberikan hak kepemilikan.

c) Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Hutang jangka panjang mengacu pada hutang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Kategori utama utang jangka panjang meliputi:

- Pinjaman obligasi merupakan pinjaman jangka panjang dimana debitur menerbitkan surat pengakuan utang dengan nilai nominal tertentu.
- Pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi pinjaman diberikan hak gadai hipotek atas aset tetap, yang memungkinkan pemberi pinjaman untuk menjual aset tersebut jika peminjam gagal memenuhi komitmennya. Dana hasil penjualan dapat digunakan untuk melunasi tagihan.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri, sering disebut ekuitas, mengacu pada modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan. Ekuitas diperkirakan akan disimpan dalam organisasi tanpa batas waktu, sedangkan utang memiliki tanggal jatuh tempo tertentu.

Menurut (Bambang Riyanto, 2011) modal sendiri diartikan sebagai:

“Modal sendiri mengacu pada modal yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan, yang tetap ditanamkan pada perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.”

Modal sendiri mengacu pada dana yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk operasi sehari-hari, yang berasal dari pemilik perusahaan.

Ekuitas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas swasta (P.T.) terdiri dari:

a) Modal Saham

Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan. Kategori sahamnya adalah sebagai berikut :

- Saham biasa (*Common Stock*)
- Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- Saham Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)

b) Cadangan

Cadangan mengacu pada dana yang disisihkan oleh perusahaan dengan menggunakan keuntungan yang dihasilkan pada periode sebelumnya atau tahun berjalan.

Cadangan yang terdiri dari modal sendiri perusahaan adalah:

- Cadangan yang dialokasikan untuk tujuan ekspansi.
- Cadangan dana yang tersedia untuk kebutuhan operasional
- Cadangan mata uang asing
- Cadangan umum disisihkan untuk mengakomodasi keadaan atau kejadian yang tidak terduga.

c) Laba Ditahan

Sebagian dari pendapatan perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, sedangkan sisanya disimpan dalam perusahaan.

Ketika keuntungan disimpan karena alasan tertentu, cadangan dibuat seperti yang dijelaskan. Jika korporasi tidak memiliki tujuan yang pasti dalam pemanfaatan laba tersebut, maka laba tersebut disebut sebagai "laba ditahan".

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja utama yang digunakan oleh manajemen untuk menilai efektivitas pengelolaan aset perusahaan, yang dibuktikan dengan laba yang dihasilkan. Penting untuk dicatat bahwa pendapatan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2016) rasio profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator tingkat efisiensi yang ditunjukkan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan finansial yang diperoleh dari penjualan dan laba atas investasi. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi dalam suatu organisasi.

Menurut (Fajrida & Purba, 2020) profitabilitas mengacu pada rasio pengembalian atas aset (ROA), yang merupakan laba atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memberikan indikasi yang jelas mengenai profitabilitas atau tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan.

(Fitria & Yuniati, 2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tingkat pengembalian penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.2.2 Struktur Aktiva

Menurut (Eugene F. Brigham, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya cocok untuk dijadikan jaminan kredit cenderung menggunakan lebih banyak utang. Aset multiguna yang tersedia di banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, namun aset yang digunakan hanya untuk tujuan tertentu tidak baik untuk pemberian pinjaman. Oleh karena itu, struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat diambil, dan dapat dikatakan mempengaruhi besar kecilnya struktur modal. Komposisi aset suatu perusahaan yang dapat dijadikan agunan akan mempengaruhi pendanaannya, dan investor akan lebih mudah memberikan pinjaman jika sudah mempunyai agunan.

(Yanti, 2022) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan yang modalnya tertanam pada aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal tetap yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya saling melengkapi. Sedangkan perusahaan yang asetnya sebagian besar merupakan aset lancar akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pendanaannya dengan utang jangka pendek.

Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan utang perusahaan, sebaliknya semakin rendah struktur aktiva suatu perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjangnya. Harta yang diperuntukkan sebagai jaminan utang adalah harta tetap.

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Setiawati & Veronica, 2020) tingkat pertumbuhan perusahaan adalah besarnya kenaikan atau penurunan aset dari tahun berjalan ke tahun sebelumnya. Perusahaan di industri dengan pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaannya. Perusahaan yang pertumbuhannya cepat cenderung menggunakan utang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya lambat.

Menurut (Rubiyanas & Kristanti, 2020) Pertumbuhan perusahaan mengacu pada peningkatan atau penurunan total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan peningkatan sumber daya dalam bentuk aset yang dihitung dalam persentase. Perubahan harta kekayaan perusahaan dari tahun tertentu ke tahun sebelumnya.

2.2.4 Risiko Bisnis

Risiko bisnis diartikan sehubungan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian aset suatu perusahaan di masa depan, yang mengacu pada laba yang diharapkan sebelum bunga dan pajak. Risiko bisnis merupakan akibat langsung dari keputusan investasi suatu perusahaan, yang tercermin dalam struktur asetnya. Jadi risiko bisnis dalam hal ini adalah tingkat risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang.

Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi seharusnya memiliki hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah. Hal

ini dikarenakan semakin besar risiko bisnis maka semakin sulit perusahaan membayar utangnya (Lianto et al., 2020).

Menurut (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi perusahaan ketika gagal menutupi biaya operasionalnya sehingga mempengaruhi stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung menghindari pembiayaan utang dibandingkan perusahaan dengan risiko bisnis rendah.

2.2.5 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin tinggi TATO, semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset-aset dalam kegiatan operasionalnya.

Tingkat tinggi rendahnya aset perusahaan dapat mewakili tingkat perputaran aset perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari tingkat perputaran aset tersebut. Rasio perputaran aset yang tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai jual semua asetnya tinggi.

Menurut (Kasmir, 2018) Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio aktivitas ini akan digunakan untuk melihat apakah perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka panjang. Diketahui semakin besar dana perputaran aset ini akan mempengaruhi pada nilai penjualan yang akan menghasilkan peningkatan yang besar terhadap total keseluruhan aset

perusahaan. Bagi investor dan kreditor rasio aktivitas tersebut akan sangat bermanfaat karena untuk menilai dan mengukur efisiensi perusahaan dan profitabilitas ini melalui rasio aktivitas pada perusahaan yang bersangkutan.

Definisi menurut (Agus & Tjandrasa, 2021) Rasio aktivitas dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi suatu aktivitas, baik modal kerja untuk mendanai operasional perusahaan seperti persediaan, hutang dagang, dan piutang dagang maupun efektivitas keseluruhan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Semakin produktif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menciptakan penjualan, seharusnya semakin kecil rasio struktur modal suatu perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola aset sehingga tercapainya penjualan yang memuaskan, hal ini juga mempunyai kesamaan dengan teori pecking order pada variabel profitabilitas dimana perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal.

2.2.6 Tax Avoidance

Sumber pendapatan untuk menjalankan suatu negara merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menunjang perekonomian. Salah satunya adalah penerimaan pajak negara. Sebaliknya, pajak dapat merugikan perusahaan. Artinya, berkurangnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sementara itu, banyak perusahaan melakukan pengurangan pajak melalui cara legal dan ilegal. Dengan memanfaatkan kelemahan dan celah dalam sistem perpajakan

tanpa melanggar peraturan yang ada, yaitu dengan mengurangi pajak yang dibayarkan melalui penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan prosedur yang telah diatur, tetapi harus mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Penghindaran pajak merupakan perbuatan hukum yang tidak boleh dilakukan dan bertentangan dengan pemerintah. Berapa kali perusahaan menggunakan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak mereka menggunakan rasio komposisi modal (Sihotang et al., 2020).

Menurut (Arman, 2021) Penghindaran pajak adalah usaha perusahaan yang masih dalam konteks hukum peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di kemudian hari.

Menurut (Kessler & Pursall, 2006) tax avoidance dibagi menjadi 2 jenis, yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable tax avoidance) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax evasion).

Penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable tax avoidance) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Memiliki tujuan usaha yang baik
- Bukan semata-mata untuk menghindari pajak
- Sesuai dengan spirit & intention of parliament (pembuat Undang-Undang)
- Tidak melakukan transaksi yang direkayasa.

Sementara itu, penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax evasion) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Tidak memiliki tujuan usaha yang baik
- Semata-mata untuk menghindari pajak
- Tidak sesuai dengan spirit & intention of parliament (pembuat Undang-Undang)
- Adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian.

2.2.6.1 Regulasi Pajak Badan

Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbatas, tarif PPh badan diturunkan.

Beleid ini dikeluarkan untuk melaksanakan Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang No. 2/2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1/2020 tentang:

“Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.”

Di Indonesia melakukan perubahan dasar tarif pajak penghasilan badan yang semula menganut tarif pajak tertinggi 25%, diubah menjadi sistem pajak

sebesar 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menurun lagi 3% menjadi 19% untuk tahun 2022.

Syarat penurunan tarif PPh Badan 2023 lebih rendah 3% bagi Perusahaan Tbk, yaitu:

- Saham dikuasai setidaknya 300 pihak.
- Setiap pihak di dalam Perseroan Terbuka (PT) hanya diizinkan menguasai saham di bawah 5% dari keseluruhan saham yang diperdagangkan dan disetor penuh.
- Saham yang diperdagangkan dan disetor pada bursa efek wajib dipenuhi dalam kurun waktu paling sedikit 183 hari kalender selama jangka waktu 1 tahun pajak.
- Membuat laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Di bawah ini akan kami uraikan beberapa penelitian terkait struktur modal.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
1.	Rubiyana, Melinda dan Kristanti, Farida Titik	Dependen : Struktur Modal	Uji Chow, Uji Husman, Uji LM,	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur

	(2020)	Independen : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan		modal 2. Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal 4. Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal 5. Aktivitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
2.	Muslimah, Dahlia Nur, Suhendro dan Masitoh Endang (2020)	Dependen : Struktur Modal Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva,	Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi, Uji Kelayakan Model (Uji F), Hasil Uji Hipotesis (Uji t), Uji Koefisien Determinasi	1. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal 2. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal 4. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal
3.	Siregar, Hasrul dan Fahmi	Dependen :	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t (Uji secara	1. Struktur Aktiva berpengaruh negative

	Muhammda (2018)	Struktur Modal Independen : Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas	parsial), Uji F (Uji Secara Simultan), Uji Koefisien Determinasi	signifikan terhadap struktur modal 2. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal 3. Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal
4.	Fahruroji, Muhammad dan Iwan (2018)	Dependen : Struktur Modal Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva	Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas Uji Regresi Linier Berganda : Koefisien Determinasi (R ²), Kelayakan Model (Uji-F), Parsial Koefisien Regresi (Uji t)	1. Profitabilitas berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal 3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh dan positif terhadap struktur modal 4. Struktur Aktiva tidak berpengaruh dan positif terhadap struktur modal
5.	Sihotang, Rani dan Siagian, Harlyn L (2021)	Dependen : Struktur Modal Independen : Penghindaran	Uji descriptive Statistik, Uji Parsial (t), Uji Asumsi Klasik : (Uji	Uji Parsial : 1. Penghindaran pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur

		Pajak, Profitabilitas	Multikolinieritas, Uji Normalitas, Uji heterokedastisitas, Uji Autokorelasi) Uji Simultan (F), Uji Koefisien Determinasi	modal 2. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal Uji simultan: 1. Penghindaran pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal 2. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal
6.	Meisyta, Euis Dinda, Yusuf, Ayus Ahmad dan Martika, Lia Dwi (2021)	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan	Uji Signifikan (Uji F), Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R ²), Uji Parsial (Uji t)	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 2. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

7.	Fajrida , Suryati dan Br. Purba, Neni Marlina (2020)	Dependen : Struktur Modal Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset	Uji Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Parsial (t), Uji statistik F, Uji Koefisien Determinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal 3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal
8.	Setiawati, Monica dan Veronica, Elvira (2020)	Dependen : Struktur Modal Independen : Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Statistik F, (Uji Statistik T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal 2. Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal 4. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal 5. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal 6. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh

				negatif terhadap struktur modal
9.	Paramitha, Ni Nyoman dan Putra, I Nyoman Wijana Asmara (2020)	<p>Dependen : Struktur Modal</p> <p>Independen : Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis</p>	<p>Regresi Linear Berganda, Uji F (ANNOVA), Uji Koefisien Determinasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal 4. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal
10.	Lianto, Velda Sinaga, Annisa Nauli Susanti, Elvi Yaputra, Christina dan Veronica (2020)	<p>Dependen : Struktur Modal</p> <p>Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Risiko Bisnis</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 3. Struktur aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal 4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

				terhadap struktur modal 5. Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal
11.	Ismaida, Putri dan Saputra, Mulia (2016)	Dependen : Struktur Modal Independen : Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran dan aktivitas perusahaan	uji normalitas, Uji autokorelasi, uji durbin watson, uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, Uji F, Uji t	1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 4. Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
12.	Fitria, Erine dan Yuniati, Tri (2020)	Dependen : Struktur Modal Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Aktivitas	Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji F, Uji Koefisien Determinasi (R ²), Uji Hipotesis (Uji t)	1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 3. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
13.	Agus,	Dependen :	Uji Asumsi Klasik,	1. Profitabilitas

	Yosua dan Tjandrasa, Benny Budiawan (2021)	Struktur Modal Independen : Profitabilitas, Likuiditas Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi, SBI	Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinasi	berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. 4. Aktivitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 5. Inflasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. 6. SBI berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
14.	Efendi, Muhammad, TS, Kartika Hendra, dan Suhendro (2021)	Dependen : Struktur Modal Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance	Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (R ²), Uji Deskriptif, Uji Regresi	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. 3. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 5. Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
15.	Sihotang, Rani,	Dependen :	Uji Autokorelasi, Uji	1. Penghindaran pajak berpengaruh

	Simbolon, Maropen dan Hutabarat, Francis (2020)	Struktur Modal Independen : Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan	Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis	signifikan terhadap struktur modal. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
16.	Arman, Andi (2021)	Dependen : Struktur Modal Independen : Tax Avoidance	Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolonearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji parsial, Uji Determinan (R ²)	1. Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Sumber: Jurnal berbagai literatur untuk penelitian ini (2022)

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut (Eugene F. Brigham, 2010) perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi menggunakan hutang yang relatif sedikit, karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar pendanaan internal perusahaan. Dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, penggunaan utang relatif kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi mampu membiayai sebagian besar kebutuhannya dengan

uang yang diproduksi secara internal. Skor profitabilitas yang lebih besar menandakan bahwa organisasi telah mencapai pendapatan yang signifikan.

Struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, karena laba yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan mendanai ekspansinya secara internal dan memenuhi kebutuhan pendanaannya. Profitabilitas dapat disebut juga dengan keuntungan dimana perusahaan tadi bisa menghasilkan keuntungan melalui kemampuan dan sumber yang ada misalnya jumlah karyawan, aktivitas penjualan, kas, modal. Dalam perusahaan manajer perlu untuk meningkatkan keuntungan laba bersih agar perusahaan mampu membiayai seluruh hutang melalui keuntungan yang telah diperoleh (Fajrida & Purba, 2020).

Ketika suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mempunyai sumber keuangan internal yang signifikan, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap utang. Lebih jauh lagi, jika perusahaan menahan diri untuk tidak menambah utangnya, maka laba ditahan akan bertambah dan utang juga akan berkurang. Hal ini sejalan dengan gagasan pecking order, yang menyatakan bahwa organisasi memprioritaskan peningkatan modal dari sumber internal sebelum beralih ke pembiayaan utang.

Menurut temuan (Aslah, 2020) dan (Lianto et al., 2020) rofitabilitas mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap struktur modal suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis selanjutnya:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

(Riyanto, 2011) mendefinisikan struktur aset sebagai representasi keseimbangan atau perbandingan antara aset lancar dan aset tidak lancar. Korporasi memanfaatkan asetnya untuk usaha operasionalnya. Dalam skenario ini, aset lancar mengacu pada uang tunai dan aset lainnya yang diperkirakan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun. Aset tidak lancar mengacu pada aset yang memiliki masa manfaat yang tahan lama atau diperpanjang. (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan sebagian besar modalnya ditanamkan pada aktiva tetap, maka perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan modal sendiri dan menganggap uang eksternal sebagai pelengkap. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan menunjukkan preferensi untuk memanfaatkan pinjaman jangka panjang.

Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar akan mempunyai keuntungan dalam memperoleh pinjaman jangka panjang karena posisi keuangannya yang kuat. Struktur aset yang lebih besar menunjukkan tingkat hutang yang dikeluarkan oleh organisasi juga lebih besar. Sebab, korporasi yang memiliki aset besar dapat memanfaatkan asetnya sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dari kreditur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) dan (Setiawati & Veronica, 2020) ditemukan bahwa struktur aset mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap struktur modal suatu

perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis selanjutnya:

H2 : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Tingkat pertumbuhan tersebut menunjukkan prospek kemajuan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat perkembangannya yang pesat, menyebabkan perusahaan membatasi penggunaan modal pinjaman untuk memitigasi potensi risiko yang terkait dengan ketidakpastian bisnis (Eugene F, 2011). Laju pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatannya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat cenderung memiliki jumlah modal internal yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan prinsip pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan sebaiknya mengutamakan penggunaan modal internalnya sendiri, khususnya laba ditahan, sebelum menggunakan sumber pendanaan eksternal.

Dengan adanya tambahan modal seperti hutang dan saham pada suatu perusahaan, maka tambahan dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan perusahaan dari segala kegiatan yang terdapat pada perusahaan tersebut.

“Sehingga pertumbuhan perusahaan yang tinggi, meningkat pula hutangnya, karena adanya perubahan jumlah aset yang semakin tinggi setiap tahunnya menambah kepercayaan pihak luar kepada perusahaan dan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan itu”.

Oleh karena itu, organisasi yang mengalami pertumbuhan signifikan cenderung mengalokasikan modal yang lebih besar untuk melaksanakan upaya operasionalnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rubiyana & Kristanti, 2020) dan (Deviani & Sudjarni, 2018) ditemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak buruk terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian yang diberikan, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4.4 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Pemanfaatan hutang sebagai modal untuk memperluas aset atau menjalankan kegiatan perusahaan bukanlah suatu hal yang sembarangan, mengingat risiko bisnis yang ditanggung oleh organisasi. Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi akan menghadapi keengganan kreditur untuk memberikan kredit, karena ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dan akhirnya bangkrut (Eugene F, 2011). Selain itu, menurut (Qosidah & Romadhon, 2021) , risiko bisnis merupakan faktor kunci dalam mengevaluasi kemungkinan suatu perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasional dengan pendapatannya.

eningkatan risiko bisnis akan menyebabkan penurunan struktur modal, dan sebaliknya penurunan risiko bisnis akan menyebabkan peningkatan struktur modal. Bagi organisasi dengan tingkat risiko bisnis yang signifikan, menggunakan

utang dalam jumlah besar sangatlah tidak efisien. Mengingat rekam jejak perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang signifikan, investor kemungkinan besar akan menolak menanamkan modal dalam jumlah besar di perusahaan tersebut. Hal ini pada gilirannya dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) dan (Lianto et al., 2020) ditemukan bahwa risiko bisnis berdampak buruk terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian yang diberikan, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.4.5 Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal

(Ismaida & Saputra, 2016) menemukan adanya korelasi positif antara tingkat aktivitas perusahaan dengan efektivitas pengendalian dalam pengelolaan aset perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Operasional perusahaan yang dievaluasi melalui perputaran aset merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Dimana lagi nilai perputaran aset yang tinggi mencerminkan nilai penjualan yang tinggi dibandingkan dengan nilai total aset. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Subramanyam & Wild, 2013) Rasio perputaran asetnya adalah cara perusahaan menggunakan aset perusahaan dan dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Rasio Aktivitas dapat menggambarkan seberapa efektivitas dalam mengoperasionalkan aktivitas perusahaan, baik modal kerja yang membiayai persediaan, piutang dagang dan utang dagang maupun efektivitas semua aset dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin produktif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan penjualan, seharusnya semakin kecil rasio struktur modal suatu perusahaan, karena perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola aset sehingga tercapainya penjualan yang memuaskan, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada entitas eksternal.

Menurut temuan (Rubiyana & Kristanti, 2020) (Agus & Tjandrasa, 2021) dan (Ismaida & Saputra, 2016) aktivitas perusahaan berdampak buruk terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis selanjutnya:

H5 : Aktivitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.4.6 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal

Menurut (Pohan, 2013) penghindaran pajak mengacu pada penggunaan strategi atau teknik ilegal yang disengaja untuk meminimalkan kewajiban pajak. Wajib pajak menganggapnya sebagai praktik yang aman karena tidak melanggar undang-undang perpajakan apa pun. Strategi dan taktik yang digunakan memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan.

Tax avoidance merupakan upaya untuk mematuhi dan menghindari hukum, terkait dengan pernyataan palsu dan menyembunyikan status keuangan perusahaan yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang mengarah pada hukuman atau pidana (Efendi et al., 2021).

Pengelolaan yang baik pada struktur modal merupakan manifestasi berdasarkan image perusahaan, dimana struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan bisa berefek secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah keuntungan atau kerugian perusahaan. Struktur modal mempunyai dana campuran yang terdiri dari hutang dan modal. Porsi modal dan hutang (ekuitas) dipengaruhi oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut.

Tax avoidance berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, tax avoidance dilakukan sebagai salah satu langkah yang tepat untuk mengurangi beban pajak. Besarnya beban pajak yang harus dibayar berdasarkan pada besarnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga besarnya pinjaman tersebut akan mempengaruhi beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, yang akhirnya beban menjadi lebih besar dan pajak yang dibayarkan cenderung lebih kecil karena keuntungan yang lebih kecil (Arman, 2021).

Lebih lanjut struktur modal juga dipengaruhi oleh tax avoidance yang dilakukan perusahaan, dimana tax avoidance dilakukan sebagai salah satu langkah tepat untuk mengurangi beban pajak (Mardiasmo, 2016). Besarnya beban pajak yang harus dibayar juga didasarkan pada besarnya pinjaman yang dimiliki oleh

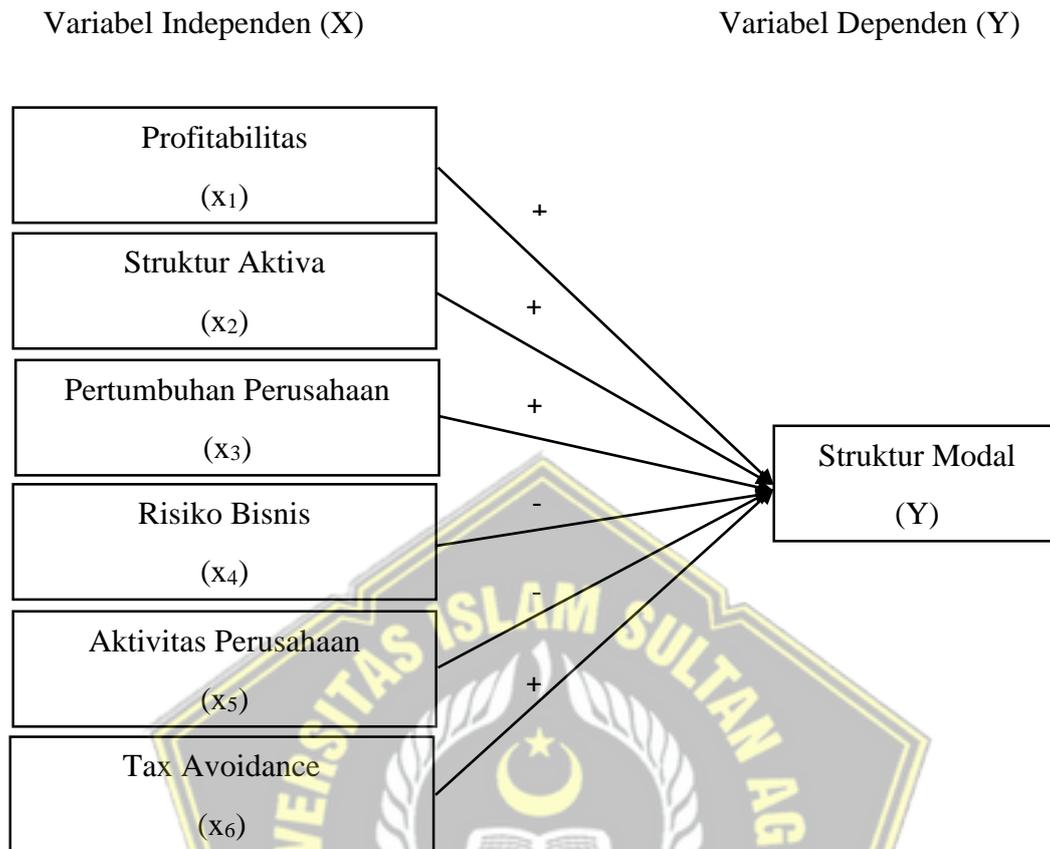
perusahaan, sehingga besarnya pinjaman tersebut akan mempengaruhi beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang akhirnya beban menjadi lebih besar dan pajak yang dibayarkan cenderung lebih kecil karena laba yang lebih kecil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, temuan penelitian Sihombing dan Hutabarat (2020); Widyaningrum (2015) menunjukkan bahwa Tax avoidance berpengaruh positif kepada struktur modal perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lumbanraja & Hutabarat, 2020) dan (Marpaung & Hutabarat, 2020) yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Dari uraian yang diberikan, kita dapat merumuskan hipotesis berikut:

H6 : Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini berfokus pada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan dan Tax Avoidance mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang meliputi Struktur Modal. Bagan yang tersedia menggambarkan korelasi antara variabel dependen dan variabel independen.



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dicirikan oleh pendekatannya yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik, yang dimulai dengan pembuatan desain penelitian.

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono;, 2013) adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada filosofi positif dan digunakan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, menggunakan perangkat penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif/statistik. Tujuan analisis data ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada kategori luas yang mencakup benda atau orang dengan ciri dan karakteristik tertentu. Peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan tentang populasi tersebut (Ghozali, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2020 dan 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel merujuk pada kuantitas dan atribut populasi (Ghozali, 2017). Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih untuk menentukan sampel adalah:

- a) Perusahaan manufaktur sampel menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yaitu tahun 2020-2022.
- b) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah selama periode penelitian tahun 2020-2022.
- c) Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2020-2022.
- d) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode penelitian tahun 2020-2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Saat menentukan metode pengumpulan data dan jenis data, penting untuk mempertimbangkan sumber data (Indriantoro 2013). Penelitian ini memperoleh datanya dari BEI, khususnya dari website www.idx.co.id. Data sekunder mengacu pada sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui individu atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bersertifikat dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan

tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2020 hingga 2022. Sumber data diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penelitian yang krusial dan esensial, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa adanya pengetahuan mengenai strategi pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah (Sugiyono;, 2013). Metodologi yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- 1) Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan keuangan dari website BEI (www.idx.co.id) dan kemudian menjanging informasi yang relevan berkaitan dengan variabel yang diteliti.
- 2) Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dengan membaca dan meneliti secara menyeluruh banyak sumber, termasuk jurnal, literatur, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel mengacu pada variabel yang didefinisikan dalam kaitannya dengan penerapan praktis dan dunia nyata dalam item penelitian yang diteliti. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh masing-masing variabel bebas. Menurut (Sugiyono; 2017:39) variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari kehadiran variabel lain. Penelitian ini berfokus pada variabel Struktur Modal sebagai variabel dependen. Struktur modal terdiri dari campuran utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Yanti, E. R., & Rahmawati, 2020).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai proksi struktur modal dalam penelitian ini. DER mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya menggunakan modal yang tersedia. Hal ini sangat terkait dengan pembentukan struktur modal yang dapat berdampak pada strategi pembiayaan optimal perusahaan untuk memaksimalkan nilainya. Biasanya, Debt-to-Equity Ratio (DER) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, angka DER yang ideal tidak boleh melebihi angka 1, yang berarti bahwa pemanfaatan utang tidak boleh melebihi ekuitas dalam struktur modal. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus mengerahkan upaya yang signifikan untuk mempertahankan arus kas perusahaan. Menurut (Aslah, 2020) struktur modal dapat dinilai dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang menghitung proporsi total utang terhadap modal ekuitas:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER

Total Debt : Total Hutang

Total Equity : Total Modal

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah suatu faktor yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau menimbulkan perubahan sehingga timbullah variabel terikat. Variabel ini dapat disebut sebagai variabel independen, variabel kekuatan, variabel dampak, variabel risiko, dan berbagai istilah lainnya. Variabel bebas menurut (Sugiyono; 2017:39) adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau menimbulkan variabel lain. Variabel yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini adalah:

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Profitabilitas adalah metrik utama yang digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja aset perusahaan dan menentukan efektivitasnya dalam menghasilkan keuntungan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Muslimah et al., 2020) profitabilitas dapat dinilai dengan memanfaatkan metrik Return On Assets (ROA). ROA ditentukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

3.5.2.2 *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva mengacu pada komposisi dan pengaturan aset dalam suatu entitas atau organisasi tertentu. Struktur aktiva mengacu pada proporsi relatif aset lancar dan aset tetap dalam total aset perusahaan. Struktur aset mengacu pada nilai agregat aset yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang memiliki agunan akan lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki agunan. Rumus penghitungan struktur aset diturunkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Fahmi, 2018):

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

3.5.2.3 *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan berkorelasi langsung dengan fluktuasi nilai aset perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh persentase perubahan aset dari satu tahun ke tahun sebelumnya, yang menunjukkan peningkatan sumber daya.

Rumusan matematisnya diungkapkan sebagai berikut (Setiawati & Veronica, 2020):

$$GROWTH = \frac{T \text{ aktiva}^t - T \text{ aktiva}^{(t-1)}}{T \text{ aktiva}^{(t-1)}}$$

Keterangan :

Growth : Pertumbuhan Perusahaan

Total aktiva t : Total aktiva tahun ini

Total aktiva t-1 : Total aktiva tahun lalu

3.5.2.4 Risiko Bisnis

Risiko bisnis mengacu pada potensi kerugian finansial atau dampak negatif terhadap operasi dan profitabilitas perusahaan. Risiko bisnis mengacu pada potensi ketidakpastian seputar kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen operasionalnya. Meminimalkan risiko bisnis dapat dicapai dengan mengelola stabilitas penjualan, biaya operasional, dan pengurangan modal operasional secara efektif. Rumus Dasar Earning Power Ratio (BEP) sebagaimana dikemukakan oleh (Qosidah & Romadhon, 2021) :

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan :

BEP : *Basic Earning Power Ratio*

EBIT : *Earning Before Interest and Taxes* (Laba sebelum bunga dan pajak)

3.5.2.5 Aktivitas Perusahaan

Perbedaan tingkat aktivitas antar perusahaan mungkin sangat bervariasi. Rasio Perputaran Aset Total (TATO) digunakan untuk menilai tingkat aktivitas dalam operasi penelitian perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan mengenai tinggi rendahnya tingkat perputaran aset dalam perusahaan (Fitria & Yuniati, 2020).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan :

TATO : *Total Assets Turnover*

3.5.2.6 Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka tanpa melanggar keputusan hukum pajak. Penghindaran pajak ini sering digunakan dengan sengaja untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang perusahaan dan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan. ETR ini sering digunakan untuk menghitung penghindaran pajak dalam berbagai penelitian perpajakan. ETR juga sering digunakan untuk mengukur dan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola penghindaran pajak dengan menggunakan beberapa pengendalian pajaknya. Oleh karena itu ETR adalah alat yang paling umum digunakan (Marpaung & Hutabarat, 2020), ETR diukur dengan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan.

Nilai cash effective tax rate berkisar antara 0-1, semakin kecil nilai CETR perusahaan maka dimungkinkan perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak karena nilai pajaknya dibayarkan semakin kecil jika dibandingkan dengan

laba sebelum pajaknya. Perusahaan-perusahaan manufaktur kecenderungan melakukan agrsivitas pajak, karena dengan kapasitas operasi perusahaan yang umumnya besar perusahaan manufaktur lebih memiliki kesempatan untuk melakukan startegi perencanaan pajak untuk memperkecil beban pajaknya (Alkausar et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 19% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat persentase $\leq 19\%$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
	Variabel Dependen		
1.	Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	(Rubiyana & Kristanti, 2020) dan (Aslah, 2020)
	Variabe Independen		
1.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Muslimah et al., 2020)
2.	Struktur Aktiva (X2)	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$	(Siregar & Fahmi, 2018)
3.	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	$GROWTH = \frac{T \text{ aktiva}^t - T \text{ aktiva}^{(t-1)}}{T \text{ ativa}^{(t-1)}}$	(Setiawati & Veronica, 2020) dan (Fahruroji & Iwan, 2018)

4.	Risiko Bisnis (X4)	$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}}$	(Qosidah & Romadhon, 2021)
5.	Aktivitas Perusahaan (X5)	$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$	(Fitria & Yuniati, 2020) dan (Ismaida & Saputra, 2016)
6.	Tax Avoidance (X6)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	(Marpaung & Hutabarat, 2020) dan (Lumbanraja & Hutabarat, 2020)

Sumber: Berbagai jurnal tahun 2016 – 2021

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan dan menggambarkan distribusi frekuensi variabel dalam penelitian. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang masalah yang dianalisis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya (M. Muchson, 2017). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Maka dari itu perlu dilaksanakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017). Diketahui bahwa uji statistik t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik.

Metode yang handal menurut (Ghozali, 2017) dengan melihat normalnya probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Apabila distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik dapat dilakukan dengan pengujian signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (K-S) disyaratkan apabila nilai probabilitas signifikan $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi penelitian dapat dilihat dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (CIF). Kedua ukuran tersebut menggambarkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya, atau dapat diartikan bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel lainnya. Peneliti menetapkan tingkat kolinearitas dalam

penelitian ini sebesar 0,95. Sehingga sebagai dasar untuk mengambil keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai kolinearitas $> 0,95$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai kolinearitas $< 0,95$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

(Ghozali, 2017) menyatakan bahwa dasar untuk mengambil keputusan dengan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu penelitian dengan penelitian lain. Salah satu cara untuk mendeteksi suatu ada dan tidaknya heteroskedasitas yaitu dengan uji Spearman's rho meregresi suatu nilai absolut residual terhadap variabel independen. (Ghozali, 2017) mendefinisikan bahwa jika varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak menyebabkan koefisien variabel dependen menjadi bias tetapi menyebabkan estimator tidak efisien serta BUE dan standar error menjadi biasa sehingga nilai t dan nilai F hitung juga bias. Hasil

probabilitas dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas 5 persen. Sehingga jika nilai struktur modal signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi adanya heteroskedasitas, dan jika nilai signifikannya dibawah 0,05 maka akan terjadi adanya heteroskedasitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengguna periode t dan kesalahan pengguna periode $t-1$ (sebelum) dalam model regresi linier (Ghozali, 2017). Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Hal ini karena residual tidak independen untuk setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut (Ghozali, 2017) untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $DW < 2$, maka terjadi korelasi
- b) Jika nilai DW berada antara $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi korelasi
- c) Jika nilai $DW > 2$ maka terjadi korelasi
 - Bila nilai DW terletak atas batas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada korelasi.

- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS. Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Struktur Modal)

α : Konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : Struktur Aktiva

X3 : Pertumbuhan Perusahaan

X4 : Risiko Bisnis

X5 : Aktivitas Perusahaan

X6 : Tax Avoidance

β_1 - β_6 : Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas

e : *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik (t) pada dasarnya untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh antara satu variabel independen secara individu setelah menerangkan suatu variabel dependen (Ghozali, 2017).

Dasar pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai suatu signifikan $> 0,05$ dapat diindikasikan bahwa H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai suatu signifikan $\leq 0,05$ hal itu dapat diindikasikan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Artinya secara individual variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji Kebaikan Model

3.6.5.1 Uji simultan (F)

Tujuan pada Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksud memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria penolakan atau penerimaan :

1. Ketika suatu signifikan lebih dari 0,05 artinya hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketujuh

variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Ketika suatu signifikan kurang dari sama dengan 0,05 artinya hipotesis diterima. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketujuh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pada uji ini bertujuan dalam menerangkan suatu variasi variabel bebas. Nilainya antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki suatu kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan suatu variabel terikat terbatas sedangkan nilai mendekati satu artinya variabel-variabel bebas mampu memberi informasi hampir keseluruhan yang diperlukan dalam memprediksi variabel bebas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Penelitian ini memakai *Adjusted R2*, dimana dengan memakai nilai *Adjusted R2*, dapat mengevaluasi suatu model regresi manakah yang terbaik yang mana kelebihan dari adjusted R Square adalah Nilai *Adjusted R2* dapat turun atau meningkat jika satu variabel independen ditambahkan dan tergantung seberapa besar korelasinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sampel penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur sedangkan pemilihan sampel terkait penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dimana data yang dipakai terkait dengan penelitian ini diambil melalui annual report tahun 2020-2022 yang didapat pada website BEI yaitu www.idx.co.id. Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	196
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi secara lengkap terkait dengan Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan dan Tax Avoidance	(8)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(31)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(72)
Sampel Penelitian		85
Total Sampel Penelitian (85 X 3 tahun)		255

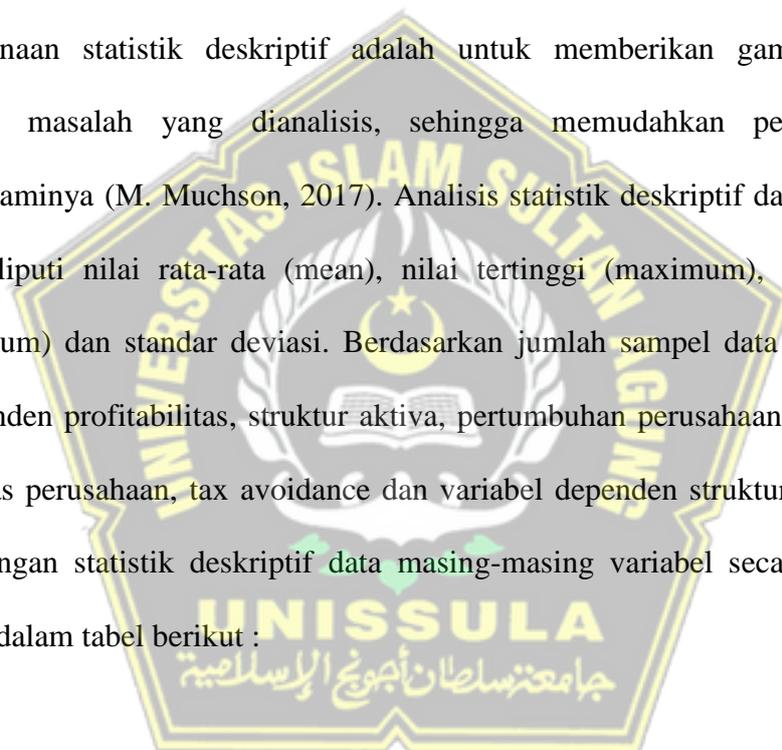
Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses seleksi sampel. Total Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 196 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi secara lengkap terdapat 8 perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 31 perusahaan dan perusahaan yang mengalami kerugian terdapat 72 perusahaan. Seperti perusahaan Martina Berto Tbk karena perusahaan tersebut mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut selama tahun 2020-2022 dan perusahaan Indo Kordsa Tbk yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah. Sehingga total sampel selama tahun 2020-2022 berjumlah 85 perusahaan manufaktur periode penelitian sampel yang digunakan

adalah sebanyak 255 perusahaan. Daftar keseluruhan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel ini terdapat di bagian lampiran.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan dan menggambarkan distribusi frekuensi variabel dalam penelitian. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang masalah yang dianalisis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya (M. Muchson, 2017). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi. Berdasarkan jumlah sampel data pada variabel independen profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, tax avoidance dan variabel dependen struktur modal. Hasil perhitungan statistik deskriptif data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :



Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	255	.00	7.94	.8121	.82879
X1	255	0.01%	36.36%	7.9567%	6.80404%
X2	255	.00	.78	.3673	.20333
X3	255	-.31	96.24	.4810	6.02458
X4	255	.01	.47	.1152	.08235
X5	255	.01	6.95	1.0643	.76927
X6	255	.00	.95	.2372	.12269
Valid N (listwise)	255				

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif 4.2 di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Variabel dependen penelitian ini yaitu struktur modal yang diketahui memiliki nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 7,94 dan nilai mean 0,81 serta nilai standar deviasi 0,83. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,81 < 0,83$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang tinggi sehingga dapat diartikan sebaran data struktur modal menunjukkan hasil yang tidak normal dan tidak merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data struktur modal yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan secara tidak stabil setiap tahunnya. Nilai mean sebesar 0,81 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki rasio utang sebesar 81% dibandingkan dengan

modal sendiri. Nilai utang yang dianjurkan yaitu dibawah 50%, karena itu sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini memiliki persentase utang yang tidak ideal. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara utang dan pendapatan, serta dapat berakibat pada ketidakmampuan membayar utang dengan lancar.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diketahui memiliki nilai minimum 0,01% dengan nilai maksimum 36,36% dan nilai mean 7,96% serta nilai standar deviasi 6,80%. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $7,96\% > 6,80\%$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang rendah sehingga dapat diartikan sebaran data profitabilitas menunjukkan hasil yang normal dan merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data profitabilitas yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan secara stabil setiap tahunnya. Nilai mean pada variabel profitabilitas sebesar 7,96%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai profitabilitas yang baik. Profitabilitas perusahaan dikatakan baik apabila $>5\%$ dan sangat baik jika $>20\%$.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah struktur aktiva yang diketahui memiliki nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,78 dan nilai mean 0,37 serta nilai standar deviasi 0,20. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,37 > 0,20$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang rendah sehingga dapat diartikan sebaran data struktur aktiva menunjukkan hasil yang normal dan merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data struktur aktiva yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan

secara stabil setiap tahunnya. Rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki struktur aktiva sebesar 0,37 atau 37%, semakin besar nilai struktur aktiva maka akan semakin tinggi aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan utang.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan yang diketahui memiliki nilai minimum -0,31 dengan nilai maksimum 96,24 dan nilai mean 0,48 serta nilai standar deviasi 6,02. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,48 < 6,02$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang tinggi sehingga dapat diartikan sebaran data pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak normal dan tidak merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data pertumbuhan perusahaan yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan secara tidak stabil setiap tahunnya. Perusahaan dalam penelitian ini rata-rata memiliki nilai pertumbuhan sebesar 48%, ketika perusahaan bertumbuh dengan cepat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal sehingga struktur modal juga akan meningkat.

Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah risiko bisnis yang diketahui memiliki nilai minimum 0,01 dengan nilai maksimum 0,47 dan nilai mean 0,11 serta nilai standar deviasi 0,08. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,11 > 0,08$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang rendah sehingga dapat diartikan sebaran data risiko bisnis menunjukkan hasil yang normal dan merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data risiko bisnis yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan secara stabil setiap tahunnya. Rata-rata perusahaan pada penelitian memiliki risiko bisnis sebesar 0,11 atau 11%, hal tersebut menunjukkan bahwa risiko bisnis yang

dihadapi cukup kecil. Perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang telah go public sehingga memiliki kemampuan yang besar dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta telah dikenal oleh para investor dan masyarakat.

Variabel independen kelima dalam penelitian ini adalah aktivitas perusahaan yang diketahui memiliki nilai minimum 0,01 dengan nilai maksimum 6,95 dan nilai mean 1,06 serta nilai standar deviasi 7,69. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $1,06 < 7,69$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang tinggi sehingga dapat diartikan sebaran data aktivitas perusahaan menunjukkan hasil yang tidak normal dan tidak merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data aktivitas perusahaan yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan secara tidak stabil setiap tahunnya. Rata-rata aktivitas perusahaan dalam penelitian ini sebesar 1,06 atau 106%, artinya penjualannya lebih tinggi dibanding total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam melakukan pengelolaan terhadap asetnya.

Variabel independen keenam dalam penelitian ini adalah tax avoidance yang diketahui memiliki nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,95 dan nilai mean 0,24 serta nilai standar deviasi 0,12. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,24 > 0,12$ maka dapat dijelaskan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang rendah sehingga dapat diartikan sebaran data tax avoidance menunjukkan hasil yang normal dan merata. Hal tersebut memiliki makna bahwa sampel data tax avoidance yang digunakan mengalami kenaikan atau penurunan

secara stabil setiap tahunnya. Nilai rata-rata CETR Perusahaan sebesar 0,24 atau 24% yang artinya telah mendekati tarif pajak sebesar 19%, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan. Jika tingkat persentasenya lebih rendah dari 19% maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai penghindaran pajak perusahaan.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi data yang akan digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017). Uji statistik dapat dilakukan dengan pengujian signifikansi *Kolmogrov Smirnov* (K-S) diisyaratkan apabila nilai probabilitas signifikansi $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79077447
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.055
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel uji normalitas kolmogorov-smirnov 4.3 di atas dapat diketahui hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan dan tax avoidance adalah sebesar 0,099. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan data sampel berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah adakorelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dalam model regresi adalah denganmelihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai umum yang dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	.151	6.603
	Ln_X2	.670	1.492
	Ln_X3	.971	1.030
	Ln_X4	.145	6.886
	Ln_X5	.720	1.389
	Ln_X6	.662	1.512

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,151 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $6,603 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas bebas dari gejala multikolinieritas.
2. Variabel struktur aktiva (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,670 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,492 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel struktur aktiva bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,971 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,030 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan bebas dari gejala multikolinearitas.
4. Variabel risiko bisnis (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,145 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $6,886 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel risiko bisnis bebas dari gejala multikolinearitas.
5. Variabel aktivitas perusahaan (X5) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,720 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,389 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel aktivitas perusahaan bebas dari gejala multikolinearitas.
6. Variabel *tax avoidance* (X6) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,662 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,512 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *tax avoidance* bebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah model regresi diadakan varians ketidaksetaraan residual dari suatu observasi ke observasi yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

ABS _RE S	Correlation Coefficient	.020	-.086	-.077	.026	-.007	.049	1.000
	Sig. (2-tailed)	.786	.234	.285	.718	.927	.495	.
	N	194	194	194	194	194	194	194

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas 4.5 maka dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,786 > 0,05$, sehingga variabel profitabilitas dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
2. Variabel struktur aktiva (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,234 > 0,05$, sehingga variabel struktur aktiva dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$, sehingga variabel pertumbuhan perusahaan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
4. Variabel risiko bisnis (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$, sehingga variabel risiko bisnis dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
5. Variabel aktivitas perusahaan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,927 > 0,05$, sehingga variabel aktivitas perusahaan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
6. Variabel tax avoidance (X6) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,495 > 0,05$, sehingga variabel tax avoidance dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW Test). Menurut Ghozali (2017), Pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai $DW < 2$, maka terjadi korelasi
- b. Jika nilai DW berada antara $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi korelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson / DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.250	.71772	1.194

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel uji autokorelasi 4.6 di atas dapat diketahui hasil pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* yang menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,194. Karena nilai DW berada diantara -2 dan 2 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4.2.3 Model Regresi Linear Berganda

Teknik untuk analisis data terkait penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda serta menggunakan alat analisis SPSS serta dalam menganalisis regresi linear berganda dan untuk mendapatkan hasil regresi yang tepat disarankan untuk melakukan uji asumsi klasik.

Analisis tersebut juga digunakan dalam menjelaskan sautu arah dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat apakah memiliki hubungan negatif atau sebaliknya serta digunakan dalam predikti nilai variabel terikat jika variabel bebas mengalami peningkatan / penurunan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.344	.167		-2.061	.040
	X1	-.220	.040	-1.808	-5.541	.000
	X2	.503	.238	.123	2.116	.035
	X3	.017	.008	.121	2.170	.031
	X4	17.870	3.253	1.775	5.494	.000
	X5	.398	.062	.370	6.444	.000
	X6	.983	.395	.145	2.485	.014

Sumber: data sekunder yang diolah

Data diatas bisa diterangkan jika besarnya suatu pengaruh variabel bebas pada variabel dependen melalui beta unstandardized pada tabel 4.8 diatas sehingga dapat dirumuskan suatu bentuk persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = -0,344 - 0,220X_1 + 0,503X_2 + 0,017X_3 + 17,870X_4 + 0,398X_5 + 0,983X_6 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki regresi dengan arah positif terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva (X2), pertumbuhan perusahaan (X3), risiko bisnis (X4), aktivitas perusahaan (X5), tax avoidance (X6) memiliki regresi dengan arah positif terhadap struktur modal.

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. α = dalam persamaan koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,344. Dapat dijelaskan jika variabel bebas diantaranya profitabilitas (X1), struktur aktiva (X2), pertumbuhan perusahaan (X3), risiko bisnis (X4), aktivitas perusahaan (X5), tax avoidance (X6) dianggap sebagai konstanta (bernilai 0) maka struktur modal akan memiliki nilai sebesar -0,344.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X1) diperoleh sebesar -0,220. Hal ini menunjukkan jika nilai profitabilitas naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,220.
3. Nilai koefisien regresi struktur aktiva (X2) diperoleh sebesar 0,503. Hal ini menunjukkan jika nilai struktur aktiva naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,503.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X3) diperoleh sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan jika nilai pertumbuhan perusahaan naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,017.

5. Nilai koefisien regresi risiko bisnis (X4) diperoleh sebesar 17,870. Hal ini menunjukkan jika nilai risiko bisnis naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 17,870.
6. Nilai koefisien regresi aktivitas perusahaan (X5) diperoleh sebesar 0,398. Hal ini menunjukkan jika nilai aktivitas perusahaan naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,398.
7. Nilai koefisien regresi tax avoidance (X6) diperoleh sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan jika nilai tax avoidance naik sebesar satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,983.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah sebagai pembuktian apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik positif maupun negatif.

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen yang terdiri profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji-t dalam penelitian ini yakni :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.344	.167		-2.061	.040
	X1	-.220	.040	-1.808	-5.541	.000
	X2	.503	.238	.123	2.116	.035
	X3	.017	.008	.121	2.170	.031
	X4	17.870	3.253	1.775	5.494	.000
	X5	.398	.062	.370	6.444	.000
	X6	.983	.395	.145	2.485	.014

Sumber: data sekunder yang diolah

Coefficient					
Kesimpulan					
Model	B	Sig.	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
X1	-0.220	0.000	Positif	Negatif signifikan	Ditolak
X2	0.503	0.035	Positif	Positif signifikan	Diterima
X3	0.017	0.031	Positif	Positif signifikan	Diterima
X4	17.870	0.000	Negatif	Positif signifikan	Ditolak
X5	0.398	0.000	Negatif	Positif signifikan	Ditolak
X6	0.983	0.014	Positif	Positif signifikan	Diterima

Berdasarkan hasil uji statistik t tabel 4.9 tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) **Hipotesis 1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal**

Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai β -0,220 dengan arah **negatif**, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,541 > 1,651$. Hal ini dapat menunjukkan apakah profitabilitas **berpengaruh** terhadap struktur modal. Oleh karena itu, **H₁** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal **ditolak**.

2) **Hipotesis 2 : Struktur Aktiva Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal**

Variabel struktur aktiva (X2) memiliki nilai β 0,503 dengan arah **positif** dengan signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,116 > 1,651$. Hal ini dapat menunjukkan apakah struktur aktiva **berpengaruh** terhadap struktur modal. Oleh karena itu **H₂** menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal **diterima**.

3) **Hipotesis 3 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal**

Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki nilai β 0,017 dengan arah **positif** dengan signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,170 > 1,651$. Hal ini dapat menunjukkan apakah pertumbuhan perusahaan **berpengaruh** terhadap struktur modal. Oleh karena itu **H₃** menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal **diterima**.

4) **Hipotesis 4 : Risiko Bisnis Berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal**

Variabel risiko bisnis (X4) memiliki nilai β 17,870 dengan arah **positif** dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,494 > 1,651$. Hal ini dapat menunjukkan apakah risiko bisnis **berpengaruh** terhadap struktur modal. Oleh karena itu **H4** menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal **ditolak**.

5) **Hipotesis 5 : Aktivitas Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal**

Variabel aktivitas perusahaan (X5) memiliki nilai β 0,398 dengan arah **positif** dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,444 > 1,651$. Hal ini dapat menunjukkan apakah aktivitas perusahaan **berpengaruh** terhadap struktur modal. Oleh karena itu **H5** menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh **positif** terhadap struktur modal **ditolak**.

6) **Hipotesis 6 : Tax Avoidance Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal**

Variabel tax avoidance (X6) memiliki nilai β 0,983 dengan arah **positif** dengan signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,485 > 1,651$. Hal ini dapat menunjukkan apakah tax avoidance **berpengaruh** terhadap struktur modal. Oleh karena itu **H6** menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh **positif** terhadap struktur modal **diterima**.

4.2.5 Uji Kebaikan Model

4.2.5.1 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan dilakukan juga untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.720	6	7.787	15.116	.000 ^b
	Residual	127.749	248	.515		
	Total	174.469	254			

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji Regresi Linear Berganda pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,116 > 2,135$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa model regresi fit. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan dan tax avoidance berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal.

4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tujuan dari Koefisien determinasi untuk menjeaskan suatu variaty variabel independen (Ghozali, 2013). Dalam Penelitian ini menggunakan *Adjusted R2*, sebab nilai pada *Adjusted R2* bisa dievaluasi suatu model regresi yang paling baik. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.250	.71772

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil uji linear berganda pada tabel 4.11 diatas dimana nilai *Adjusted R2* menunjukkan angka 0,250 yang artinya pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertubuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, tax avoidance dalam menerangkan struktur modal berpengaruh sebesar 25% sedangkan sisanya (100% - 25% = 75%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas yang diukur dengan hasil bagi jumlah laba setelah pajak dengan total asset, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai β dengan arah yang negatif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal dan dalam penelitian ini H1 ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berpengaruh positif artinya, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Namun, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal. Ketika profitabilitas tinggi maka keuntungan perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan akan memiliki dana internal yang memadai untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dan mengurangi jumlah penggunaan utang dalam struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* dimana *pecking order theory* memprediksi hubungan negatif antara profitabilitas dan struktur modal. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang lebih menguntungkan lebih memilih menggunakan dana internal daripada eksternal. Kebutuhan dana akan dipenuhi dengan dana internal terlebih dahulu, kekurangannya akan ditutupi dengan dana eksternal, pilihan sumber dana eksternal adalah pilihan terakhir.

Perusahaan dengan tingkat return on asset yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit, sehingga berpengaruh pada struktur

modal. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menggunakan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaannya untuk dijadikan sebagai modal perusahaan tersebut dan mengurangi hutang sehingga hal ini akan menurunkan nilai dari struktur modal. Pada penelitian ini terlihat bahwa profitabilitas dalam data sampel cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun laba perusahaan manufaktur tidak semua mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun secara rata-rata terdapat peningkatan tetapi juga terdapat perusahaan yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan kondisi laba yang tidak stabil, maka kebutuhan dana pada perusahaan tidak bisa ditutupi sepenuhnya dengan dana internal. Kekurangan dana tersebut dapat dipenuhi dengan pendanaan eksternal. Perusahaan manufaktur mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 34% dari 255 data sampel perusahaan dengan nilai minimum 0,01% dengan nilai maksimum 36,36% dan nilai mean 7,96% serta nilai standar deviasi 6,80%. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan profitabilitas yaitu PT. Impack Pratama Industri Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kenaikan ROA setiap tahun, pada tahun 2020 nilai ROA perusahaan ini sebesar 6,5% dengan nilai DER sebesar 0,84. Pada tahun 2021 nilai ROA perusahaan ini sebesar 7,2% dengan nilai DER sebesar 0,71. Pada tahun 2022 nilai ROA perusahaan ini sebesar 9,1% dengan nilai DER sebesar 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROA dan DER, terbukti dari fluktuasi nilai ROA dan DER dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrida & Purba, 2020) dan (Agus & Tjandrasa, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4.3.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian struktur aktiva yang diukur dengan hasil bagi aktiva tetap dengan total aktiva, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai β dengan arah yang positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dan dalam penelitian ini H2 diterima.

Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Struktur aktiva menunjukkan perbandingan antara aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat memengaruhi penggunaan modal perusahaan tersebut. Aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman baru berupa utang. Menurut (Andayani & Suardana, 2018) perusahaan yang memiliki aktiva yang memadai akan menjadikan aktiva tersebut sebagai jaminan pinjaman dan cenderung akan menggunakan lebih banyak pinjaman jangka panjang.

Aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang tinggi akan lebih memilih menggunakan pinjaman jangka panjang. Dengan demikian, jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar lebih mudah dalam memperoleh pinjaman jangka panjang. Semakin tingginya struktur aktiva dapat menunjukkan

bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi dapat menawarkan asetnya kepada kreditur sebagai jaminan untuk memperoleh peluang dengan pinjaman jangka panjang. Dari beberapa perusahaan yang dijadikan sampel terdapat penurunan aktiva tetap pada setiap tahunnya, namun ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan walaupun tidak keseluruhan. Perusahaan manufaktur mengalami kenaikan struktur aktiva dengan tanda peningkatan pada aset perusahaan dengan nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,78 dan nilai mean 0,3673 serta nilai standar deviasi 0,20333. Perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan struktur aktiva yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perusahaan tersebut mengalami penurunan SA setiap tahun, pada tahun 2020 nilai SA perusahaan ini sebesar 0,55 dengan nilai DER sebesar 0,38. Pada tahun 2021 nilai SA perusahaan ini sebesar 0,59 dengan nilai DER sebesar 0,47. Pada tahun 2022 nilai SA perusahaan ini sebesar 0,60 dengan nilai DER sebesar 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara SA dan DER, terbukti dari peningkatan yang stabil nilai SA dan DER dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) dan (Setiawati & Veronica 2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan hasil bagi total aktiva tahun sekarang – total aktiva tahun sebelumnya dengan

tahun sebelumnya, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai β dengan arah yang positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dan dalam penelitian ini H3 diterima.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka akan semakin tinggi struktur modal perusahaan tersebut. Tingkat pertumbuhan menunjukkan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi mempengaruhi struktur modalnya dan perusahaan cenderung membatasi penggunaan modal hutang untuk menghindari risiko terhadap ketidakpastian bisnis (Eugene, 2011). (Brigham & Houston, 2014) mengatakan bahwa dalam *pecking order theory* dana yang harus digunakan dahulu adalah dana dari dalam perusahaan, tetapi bila tidak juga mencukupi, maka hutang merupakan alternatif pertama.

Tingginya pertumbuhan pada perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan. Hal ini karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka dana yang dibutuhkan untuk membiayai ekspansi juga akan semakin besar. Dengan adanya tambahan modal seperti hutang dan saham pada suatu perusahaan, maka tambahan dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan perusahaan dari segala kegiatan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lambat akan menggunakan sedikit hutang dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lebih cepat. Perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung memilih menggunakan hutang terlebih dahulu dibanding menerbitkan saham baru.

Dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi pula peluang adanya asimetris informasi. Kondisi seperti ini menyebabkan biaya penerbitan hutang jangka panjang dianggap lebih rendah dibanding biaya penerbitan saham baru. Perusahaan manufaktur mengalami kenaikan pertumbuhan perusahaan dengan tanda peningkatan pada penjualan perusahaan setiap tahun dengan nilai minimum -0,31 dengan nilai maksimum 96,24 dan nilai mean 0,4810 serta nilai standar deviasi 6,02458. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kenaikan GROWTH setiap tahun, pada tahun 2020 nilai GROWTH perusahaan ini sebesar 0,02 dengan nilai DER sebesar 0,24. Pada tahun 2021 nilai GROWTH perusahaan ini sebesar 0,15 dengan nilai DER sebesar 0,37. Pada tahun 2022 nilai GROWTH perusahaan ini sebesar 0,27 dengan nilai DER sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DER dan GROWTH, terbukti dari kenaikan yang stabil nilai DER dan GROWTH dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Yulian et al., 2020) dan (Huapea, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.3.4 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian risiko bisnis yang diukur dengan hasil bagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai β dengan arah yang positif. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dan dalam penelitian ini H4 ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut teori yang dijabarkan dalam hipotesis, ketika risiko bisnis perusahaan tinggi maka investor akan menolak untuk menanamkan modalnya dan proses pelunasan utang akan terhambat. Investor dengan tipe risk averse akan berusaha untuk menghindari penanaman modal pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Namun sedangkan, investor dengan tipe risk taker lebih memilih menanamkan modalnya di perusahaan yang berisiko tinggi, dengan harapan semakin tinggi risikonya maka akan semakin tinggi pula profit yang didapatkan.

Setiap perusahaan yang memiliki risiko yang besar pasti membutuhkan capital expenditure yang besar untuk memperlancar bisnisnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pula modal dalam jumlah besar. Modal dalam jumlah yang besar dapat diperoleh melalui pinjaman atau hutang. Oleh karena itu, semakin besar risiko bisnisnya, semakin banyak pula modal yang dibutuhkan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan ekuitas sendiri.

Risiko bisnis menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk menilai risiko sebuah perusahaan ketika tidak dapat menutupi biaya operasionalnya dari pendapatan yang dimiliki. Risiko bisnis setiap perusahaan bisa berbeda-beda tergantung dari kondisi yang dihadapi oleh perusahaan, seperti tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Investor yang bersifat *risk taker* cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis

yang tinggi, karena mereka berpegang pada prinsip *high-risk high-return*, dimana semakin tinggi risiko dari sebuah investasi, semakin tinggi pula pengembalian (*return*) yang mungkin dapat diperoleh.

Pada penelitian ini terlihat bahwa risiko bisnis dalam data sampel cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Walaupun secara rata-rata terdapat penurunan tetapi juga terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Risiko bisnis dalam perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 39% dari 255 data sampel perusahaan dengan nilai minimum 0,01 dengan nilai maksimum 0,47 dan nilai mean 0,1152 serta nilai standar deviasi 0,08235. Perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan risiko bisnis yaitu PT. Phapros Tbk. Perusahaan tersebut mengalami penurunan BEP setiap tahun, pada tahun 2020 nilai BEP perusahaan ini sebesar 1,05 dengan nilai DER sebesar 1,59. Pada tahun 2021 nilai BEP perusahaan ini sebesar 1,04 dengan nilai DER sebesar 1,48. Pada tahun 2022 nilai BEP perusahaan ini sebesar 1,03 dengan nilai DER sebesar 1,34. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DER dan BEP, terbukti dari fluktuasi nilai DER dan BEP dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wairooy, 2019) dan (Meitriyani & Wirawati, 2021) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.3.5 Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian aktivitas perusahaan yang diukur dengan hasil bagi penjualan bersih dengan total aktiva, diperoleh nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 dan nilai β dengan arah yang positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel aktivitas perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dan dalam penelitian ini H5 ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Aktivitas perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola aset dan dapat mencapai tingkat penjualan yang memuaskan. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana dari laba dan mengurangi ketergantungan terhadap utang. Namun, pelaku usaha akan selalu berupaya untuk mengembangkan perusahaannya. Pengembangan perusahaan ini membutuhkan dana yang sangat besar, dengan aktivitas perusahaan yang efisien maka investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Karena itu tingginya aktivitas perusahaan akan meningkatkan struktur modal.

Aktivitas perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar efektif manajemen suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki, untuk operasional perusahaan tersebut. Tingginya aktivitas perusahaan dapat menggambarkan besar efektif manajemen suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki, untuk operasional perusahaan tersebut tingginya aktivitas perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan dalam mengajukan pinjaman. Pinjaman ini dapat digunakan untuk membiayai asset baru sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan aktivitasnya, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Perusahaan manufaktur mengalami peningkatan aktivitas perusahaan sebesar 41% dari 255 data sampel perusahaan dengan nilai minimum 0,01 dengan nilai maksimum 6,95 dan nilai mean 1,0643 serta nilai standar deviasi 0,76927. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan aktivitas perusahaan yaitu PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kenaikan TATO setiap tahun, pada tahun 2020 nilai TATO perusahaan ini sebesar 1,24 dengan nilai DER sebesar 0,36. Pada tahun 2021 nilai TATO perusahaan ini sebesar 1,45 dengan nilai DER sebesar 0,43. Pada tahun 2022 nilai TATO perusahaan ini sebesar 1,71 dengan nilai DER sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DER dan TATO, terbukti dari fluktuasi nilai DER dan TATO dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Yuniati, 2020) dan (Said & Jusmansyah, 2019) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.3.6 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian *tax avoidance* yang diukur dengan hasil bagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai β dengan arah yang positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dan dalam penelitian ini H6 diterima.

Semakin tinggi *tax avoidance* maka akan semakin tinggi struktur modal perusahaan tersebut. Menurut (Pohan, 2017) *tax avoidance* adalah strategi atau teknik penghindaran pajak dilakukan dengan cara ilegal dan aman bagi wajib

pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Pengelolaan yang baik pada struktur modal merupakan manifestasi berdasarkan image perusahaan, dimana struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan bisa berefek secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah keuntungan atau kerugian perusahaan.

Tax avoidance dilakukan sebagai salah satu langkah yang tepat untuk mengurangi beban pajak. Maka dari itu besarnya beban pajak yang harus dibayar berdasarkan pada besarnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga besarnya pinjaman tersebut akan mempengaruhi beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, yang akhirnya beban menjadi lebih besar dan pajak yang dibayarkan cenderung lebih kecil karena keuntungan yang lebih kecil. Perusahaan manufaktur mengalami penurunan tax avoidance perusahaan dengan nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,95 dan nilai mean 0,2372 serta nilai standar deviasi 0,12269. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan ukuran perusahaan yaitu PT. Ekadharma International Tbk. Perusahaan tersebut mengalami penurunan CETR setiap tahun, pada tahun 2020 nilai CETR perusahaan ini sebesar 0,22 dengan nilai DER sebesar 0,14. Pada tahun 2021 nilai CETR perusahaan ini sebesar 0,21 dengan nilai DER sebesar 0,13. Pada tahun 2022 nilai CETR perusahaan ini sebesar 0,20 dengan nilai DER sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DER dan CETR, terbukti dari fluktuasi nilai DER dan CETR dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumbanraja & Hutabarat, 2020) dan (Marpaung & Malau, 2020) yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap stuktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka cenderung akan menggunakan laba ditahan sebagai modal utama dan mengurangi penggunaan hutang dalam menjalankan bisnisnya, sehingga akan berdampak pada penurunan struktur modal perusahaan

2. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap stuktur modal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan besarnya hutang yang diambil oleh perusahaan tersebut, selain itu perusahaan memiliki jumlah aset yang banyak sebagai jaminan untuk memperoleh hutang, sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan struktur modal.

3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat maka akan membutuhkan banyak dana untuk mengembangkan bisnisnya, karena itu perusahaan akan menggunakan hutang sebagai modal untuk membuat bisnisnya semakin besar dan berpengaruh pada peningkatan struktur modal.

4. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis yang tinggi tidak selalu menjadi halangan bagi perusahaan dalam mengajukan pinjaman, banyak investor yang bersifat risk taker cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi, karena mereka berpegang pada prinsip high-risk high-return, sehingga dengan risiko bisnis yang tinggi maka struktur modalnya juga tinggi.

5. Aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada kemudahan perusahaan dalam memperoleh pinjaman, dengan aktivitas yang tinggi maka perusahaan akan membutuhkan lebih banyak modal, dimana modal ini sebagian didapatkan dari hutang sehingga struktur modalnya akan meningkat.

6. Tax avoidance berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya tax avoidance akan berdampak pada struktur modal perusahaan, karena besarnya beban pajak yang harus dibayar berdasarkan pada besarnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, ketika beban yang dibayarkan lebih banyak daripada keuntungan yang didapat, maka pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan akan lebih kecil.

5.2 Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Bagi akademis diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap struktur modal. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lainnya selain masalah yaitu profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan tax avoidance terhadap struktur modal yang telah dibahas oleh penulis dan indikator yang berbeda serta didukung oleh teori-teori atau penelitian terbaru.

2) Implikasi Praktis

a. Bagi Regulator (Pemerintah / Kementerian Perindustrian)

Bagi Regulator (Pemerintah / Kementerian Perindustrian) sebaiknya diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dalam menyampaikan suatu laporan keuangan karena masih terdapat perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang belum berkualitas sehingga menimbulkan suatu struktur modal yang tinggi. Maka dari itu pemerintah diharapkan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu mengontrol perusahaan manufaktur dalam penggunaan struktur modal, karena struktur modal suatu faktor penting untuk mengetahui keberlangsungan hidup dan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi Investor hendaknya sebelum berinvestasi memahami semua informasi yang tersedia di pasar modal berupa melalui laporan keuangan yang dipublikasikan ataupun terkait dengan isu-isu yang berhubungan dengan pasar modal. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi Struktur Modal seperti rasio Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Aktivitas Perusahaan, dan Tax Avoidance sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan karena Struktur Modal dapat mempengaruhi prospek suatu perusahaan di waktu mendatang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal yang hanya diwakili oleh variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan tax avoidance. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Seperti stabilitas penjualan, leverage operasi, likuiditas, kontrol, sikap manajemen, keadaan pasar, keadaan internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan ukuran perusahaan.
2. Kemampuan variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, aktivitas perusahaan dan tax avoidance dalam menjelaskan variabel struktur modal adalah sebesar 25%, artinya masih ada 75% variabel lain yang mampu menjelaskan struktur modal. Karena itu penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal seperti likuiditas, ukuran perusahaan atau kebijakan dividen.

5.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan fokus penelitian dan memperluas sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain sektor manufaktur, peneliti dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan lainnya, sehingga mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara luas dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang dan mendapatkan hasil lebih akurat.
3. Keterbatasan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat yang belum maksimal untuk selanjutnya bisa melakukan penambahan beberapa variabel penelitian mungkin memiliki suatu pengaruh pada struktur modal seperti stabilitas penjualan, leverage operasi, likuiditas, kontrol, sikap manajemen, keadaan pasar, keadaan internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, ukuran perusahaan dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y., & Tjandrasa, B. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1124–1135.
- Alkausar, B., Kawakibi, F. B., & Lasmana, M. S. (2021). Corporate Governance And Tax Aggressiveness: Agency Theory Relationship. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 138–149. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.15610>
- Arman, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.43>
- Bambang Riyanto. (2011). *No Title*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and the ... - Gordon Donaldson - Google Buku*. (n.d.). Retrieved August 18, 2022
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2016). *No Title* (kedua).
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Eugene F. Brigham. (2011). *No Title* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2010). *No Title* (Edisi 11). Salemba Empat. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/10185/dasar-dasar-manajemen-keuangan-buku-1-11-e-.html>
- Eugene F, B. (2011). *No Title* (Edisi11 ed.). Salemba Empat.
- Fahruroji, M., & Iwan. (2018). Modal Pada Perusahaan. *Fahruroji, M., & Iwan. (2018). Modal Pada Perusahaan. Analisis Profitabilitas, Ukuran,*

Pertumbuhan Dan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, XVIII(1), 107–116.

- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627–636.
- Fitria, E., & Yuniati, T. (2020). Debt to equity ratio — AccountingTools. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 1–16. <https://www.accountingtools.com/articles/2017/5/15/debt-to-equity-ratio>
- Ghozali. (2017). *No Title* (Musriha (Ed.); Edisi Revi). CV. Jakat Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/STATISTIK_INDUKTIF_DAN_METODE_KUANTITATI
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam - JIEBI*, 3(1), 63–78. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/2401>
- Huapea, adila L. D. A. M. K. (2021). AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB). *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 03(02), 146–161.
- INDRIANTORO, N. S. B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). 2016, ismaida dan saputra, Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221–229.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. *Modul Pengantar Manajemen Keuangan*, 2(Kb 2), 62.
- Kasmir. (2018). *No Title* (edisi 11). Depok : Rajawali Pers, 2018 © 2008, pada penulis.
- Kessler, J., & Pursall, T. (2006). *Drafting Cayman Islands trusts*. 461.
- Ketut, N., Pertiwi, N. I., Putu, N., & Darmayanti, A. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI*. 7(6), 3115–3143. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p10>
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica, V. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 3(2), 282–291.
<https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1064>

Lumbanraja, L. J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal dengan Return on Asset sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 891–900. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.668>

M. Muchson. (2017). *No Title*. Guepedia.

Marpaung, R., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 834–841. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.663>

Marpaung, R., & Malau, H. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 834–841. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.663>

Meitriyani, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2021). Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2748. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p06>

Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)

Paramitha, N. N., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis 2013/Edisi/Januari I/2013* Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta., 3(4), 306–314.

Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia: Teori dan Kasus* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.

Qosidah, N., & Romadhon, F. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13, 188–199. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2854>

- Rahma, A., Muslim, A., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan, Minuman Dan Tembakau Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5851>
- Rahmadani, Putra Ananto, R., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 82–103. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.87>
- Riyanto, B. (2011). *No Title*.
- Rubiyana, M., & Kristanti, F. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 32. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.4340>
- Said, & Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 1–20.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Sihotang, R., Simbolon, M., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti & Real Estate Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 1077–1085. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.722>
- Siregar, H., & Fahmi, M. (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI*, 30(1), 1–8.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *No Title* (Dewi Yanti (Ed.); Edisi 10). Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 165–187.

<https://doi.org/10.26618/jeb.v15i2.2190>

- Yanti, E. R., & Rahmawati, A. (2020). Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Berdampak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Kompas 100. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(1), 1–10.
- Yanti, E. R. (2022). *No Title* (Harini Fajar Ningrum (Ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Yulian, T. N., Rahman, K., & Aprilia, A. M. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 25–35.

